

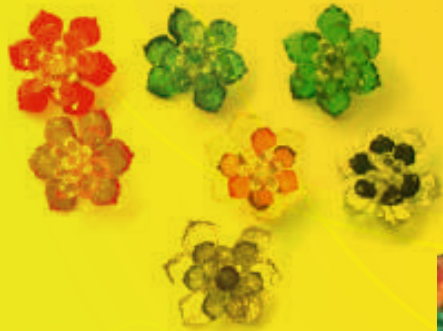


MEMAKAI AKSESORI MUTE

Tampil Pede Bikin Hati Ga Bete

SMP TERBUKA 1 CIKIDANG

KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT



Selayang Pandang SMP Terbuka 1 Cikidang

SMPN 1 Cikidang berlokasi di Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, sekitar 30 Km dari pusat ibu kota Kabupaten Sukabumi, Palabuhanratu, bagi masyarakat Cikidang, SMPN yang pertama kali berdiri ini sudah tak asing lagi. Mereka pasti mengetahui lokasi sekolah ini, tepatnya di Jalan Pendidikan Nomor 22, Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, Pemerintah menggulirkan kebijakan peningkatan pendidikan dasar masyarakatnya dengan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun). Hal ini disambut baik oleh masyarakat Cikidang yang daerahnya memiliki kontur geografis perbukitan, serta pertumbuhan demografi penduduknya yang tersekat oleh hamparan perkebunan kelapa sawit. Akses layanan pendidikan SMP negeri satu-satunya yaitu SMPN 1 Cikidang, saat itu dirasakan terlalu jauh, sehingga membutuhkan biaya transportasi yang tidak sedikit. Hal ini disebabkan pendapatan mereka hanya sebagai buruh tani, buruh perkebunan yang hanya cukup untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Tiada pilihan lain, begitu tamat SD/MI, putra putri mereka dipekerjakan untuk membantu keluarganya.

Salah satu layanan pendidikan alternatif untuk mendongkrak capaian Wajar Dikdas 9 Tahun adalah dengan dibukanya SMP Terbuka. Layanan pendidikan alternatif ini khusus untuk daerah yang tidak bisa menjangkau SMP reguler

dengan alasan geografis, ekonomis, dan hambatan lainnya, seperti di Cikidang, Kabupaten Sukabumi. Berkat kerja sama semua pihak, baik masyarakat maupun aparatur pemerintah Kecamatan Cikidang, maka pada 1998 secara resmi SMP Terbuka 1 Cikidang didirikan dengan nama SMP Terbuka 1 Cikidang. Dibukanya SMP Terbuka, diharapkan hak belajar warga belajar jenjang pendidikan dasar dapat terlayani secara merata di wilayah Cikidang ini. Adapun induk SMP Terbuka 1 Cikidang adalah SMPN 1 Cikidang.

Sesuai dengan sifatnya, SMP Terbuka merupakan pendidikan layanan khusus dalam pemerataan pendidikan dasar masyarakat Indonesia, maka sejak berdiri 1998 jumlah TKB yang tersebar di seluruh pojok-pojok perkampungan mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan semakin menjamurnya pembukaan sekolah reguler SMP/MTs, baik Negeri maupun Swasta, di wilayah Cikidang dan sekitarnya. Kini, Tahun Pelajaran 2020/2021, SMP Terbuka 1 Cikidang memiliki peserta didik kelas VII – IX sebanyak 113 peserta didik yang tersebar di 3 TKB (Tempat Kegiatan Belajar); TKB Muarasari, TKB Pangkalan, dan TKB Bumisari.

Optimalisasi layanan pendidikan kepada peserta didik terus diupayakan dengan dukungan 31 guru bina, 8 orang Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), 12 guru pamong, serta seorang wakil kepala sekolah, yang khusus mengelola SMP Terbuka. Pengabdian dan dedikasi mereka sangat luar biasa dan patut diberi apresiasi karena dengan profesionalismenya mereka dari hari ke hari, minggu ke minggu, tahun ke tahun mengantarkan peserta didik sampai mendapatkan ijazah yang keabsahannya sama dengan saudaranya lulusan sekolah reguler.



Gambar 1. Gedung SMPN 1 Cikidang (induk SMP Terbuka 1 Cikidang)

Cikidang merupakan salah satu daerah dari 47 kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Letak geografisnya dominan perbukitan dan perkebunan kelapa sawit, sehingga berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakatnya, termasuk peserta didik. Kehidupan masyarakat bergantung pada kondisi alam sekitar. Mereka menghidupi kehidupannya dari buruh tani, buruh perkebunan, membuka warung kecil-kecilan, serta menjadi tukang ojeg. Penghasilan mereka masih jauh dari kata cukup atau layak.

Peserta didik SMP Terbuka 1 Cikidang tidak bisa dilepaskan dari kultur geografis masyarakat Cikidang sendiri. Mereka tumbuh berkembang dalam masyarakatnya, sehingga berpengaruh pada perkembangan jiwa serta mental peserta didik. Adanya SMP Terbuka dengan sistem pembelajaran yang fleksibel, selain mereka terlayani pendidikan dasarnya, juga masih dapat membantu orangtua dalam mencari nafkah.

Bagi peserta didik SMP Terbuka hidup ini bukan pilihan, tetapi harus diterima dengan kenyataan sebagai takdir dari Yang Maha Kuasa. Mereka harus terlahir dari keluarga sederhana serta jauh dari akses pendidikan. Tapi, mereka adalah juga bagian dari bangsa Indonesia yang punya hak sama untuk mendapatkan pendidikan. Mereka punya keinginan menggapai asa harapannya untuk hidup lebih baik daripada hari ini. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias mereka mengikuti pembelajaran di SMP Terbuka 1 Cikidang. Bagi mereka jarak yang jauh ke SMP reguler bukan lagi alasan karena akses layanan pendidikan sudah didekatkan ke tempat domisili mereka di TKB-TKB. Sekarang prinsip mereka adalah "hari ini bukan kemarin. Kemarin bukan esok, tetapi kemarin adalah kenangan, hari ini adalah perjuangan, dan esok adalah harapan."

Mewujudkan asa harapan mereka menjadi tanggung jawab moral bagi kami selaku pengelola SMP Terbuka 1 Cikidang. Keberhasilan mereka adalah harapan kami. Untuk itu, melalui Program Pendidikan Keterampilan (PPK) ini, dibuatlah perencanaan program dengan terlebih dahulu memotret kondisi masyarakatnya, baik kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancamannya.

Semangat belajar peserta didik dan antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke SMP Terbuka 1 Cikidang menjadi kekuatan utama dalam merencanakan PPK. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia, baik guru bina maupun guru pamong dengan dedikasi dan pengabdian, serta panggilan jiwanya untuk mencerdaskan anak bangsa menjadi modal dalam pengembangan PPK. Dukungan materil, moril, dari semua pihak dari Dinas/Instansi terkait, baik pusat, daerah, maupun tokoh masyarakat menambah kokohnya pencapaian program. Selain itu, Cikidang merupakan jalur alternatif menuju objek wisata Pantai Palabuhanratu, sekaligus sebagai Ibu Kota Kabupaten Sukabumi. Mobilisasi masyarakat akan menjadi peluang besar dalam mengembangkan PPK.

Di samping hal-hal di atas, tentunya kondisi alam, struktur ekonomi masyarakat, serta kandungan alam menjadi faktor yang akan berpengaruh. Letak geografis yang dominan lahan perkebunan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan karena selain alat transportasi yang sulit, juga terisolasinya suatu perkampungan dengan perkampungan lainnya akibat sekatan hamparan lahan perkebunan. Dunia industri pun

tidak melirik daerah ini, sehingga masyarakatnya tetap secara turun-temurun sebagian besar sebagai buruh tani, buruh perkebunan. Selain itu, akses ke kota cukup jauh, sehingga segala keperluan bahan atau alat membutuhkan waktu dan biaya tersendiri serta akses pemasaran produk.

Faktor yang menjadi peluang dalam mengembangkan PPK ini antara lain karena wilayah Cikidang menjadi jalur alternatif menuju objek wisata Palabuhanratu dan sekitarnya yang barang tentu akan banyak masyarakat dari luar daerah menuju objek wisata melalui jalan Cikidang. Selain menikmati keindahan alamnya, wisatawan juga biasanya memburu oleh-oleh khas daerah untuk cinderamata. Selain itu, sepanjang jalan wilayah Cikidang penjual atau penjaja aksesoris/cinderamata masih belum ada.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi ancaman serius dalam pengembangan PPK ini. Dengan teknologi, secara kuantitas produksi akan lebih banyak dibandingkan dengan manual. Hal ini perlu disikapi dan dibentengi dengan produksi manual tapi berkualitas, sehingga pangsa pasar akan lebih tertarik dengan keunikan manualnya dibandingkan dengan murahnya produk. Pemburu cinderamata sejati tidak akan mempertimbangkan tingginya harga, tetapi bagi mereka yang penting adalah kepuasan batin karena memiliki barang yang unik, antik, dan cantik.

Berdasarkan pertimbangan di atas, SMP Terbuka 1 Cikidang memilih Program Pendidikan keterampilan (PPK) berupa Pembuatan Berbagai Aksesoris dari Bahan Akrilik (Mute). Faktor yang menjadi bahan pertimbangannya antara lain tersedianya tenaga ahli, pembuatannya manual dengan

tangan sehingga tidak membutuhkan alat-alat yang serba mekanis. Kriya peserta didik bisa dilaksanakan di sela-sela membantu orangtuanya dirumah. Modal yang dikeluarkan juga bisa terjangkau dengan anggaran yang tersedia. Kebutuhan bahan dan alat bisa didapatkan secara daring (online) dan tidak perlu sering ke kota membeli bahan/alat.

Visi dan Misi

Ibarat dua sisi mata uang, SMPN 1 Cikidang dengan SMP Terbuka 1 Cikidang tidak bisa dipisahkan nilainya. Mengapa demikian? Pada dasarnya peserta didik SMP Terbuka Cikidang adalah peserta didik SMPN 1 Cikidang. Yang membedakan keduanya hanya dalam memberikan layanan pendidikan saja. Oleh karena itu, visi misinya pun seperti halnya sekolah induknya, yaitu “Unggul dalam Prestasi yang Dilandasi Nilai-nilai Keagamaan dan Ramah dalam Pelayanan”. Adapun misinya sebagai berikut: (a). Membudayakan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. (b) Membudayakan gerakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S), (c) Membentuk peserta didik yang unggul dalam berprestasi, dan (d) Memanfaatkan sarana teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran.

Bantuan Yang Pernah Diperoleh

Pemerintah begitu serius mengembangkan SMP Terbuka ini, sehingga SMP Terbuka 1 Cikidang sejak berdiri pernah menerima bantuan dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan dan



Gambar 2. Beberapa produk aksesoris akrilik/mute

Kebudayaan, mulai tahun 2009 sampai dengan 2016, kecuali tahun 2010 dibidang Program Pendidikan Keterampilan (PPK). Bantuan tersebut spesial diberikan untuk peserta didik SMP Terbuka, sehingga diharapkan lulusannya nanti memiliki keterampilan dasar (pra-vokasional) yang dapat dikembangkan di masyarakat. Keterampilan inilah yang menjadi khas lulusan SMP Terbuka, karena di SMP regular tidak diberikan bantuan serupa.

Keterlibatan Intansi/Dinas

Apakah ada keterlibatan Pemerintah Daerah atau Dinas/Instansi terkait? Jawabannya, adalah Ya. Bagaimanapun SMP Terbuka 1 Cikidang merupakan lembaga pendidikan resmi yang memiliki struktur organisasi secara hierarki dari pusat sampai daerah, dengan SMPN 1 Cikidang sebagai ujung tombak pelaksanaan programnya. Tanpa keterlibatan semua pihak terkait, program akan sulit dilaksanakan secara maksimal. Untuk itu, sekolah mengadakan sosialisasi dan koordinasi dengan semua pihak agar kegiatan ini bisa dilaksanakan secara maksimal.

Komitmen pengelola SMP Terbuka di SMP induk dalam merespon PPK ini sangat besar pengaruhnya. Mulai dari Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, Staf Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) bersinergi dalam suatu tim pengembangan PPK di SMP Terbuka 1 Cikidang. Selain itu, pihak sekolah induk pun memberikan dukungan bukan hanya tenaga, melainkan juga fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan. Dengan komitmen tersebut, Program Pendidikan Keterampilan yang dilaksanakan di SMP Terbuka memberi dampak positif.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi menyambut baik kehadiran SMP Terbuka, karena akan menjadi faktor percepatan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di wilayahnya. Dukungan tersebut terutama dalam merespon PPK di SMP Terbuka 1 Cikidang. Mereka mengapresiasi karya peserta didik dengan terus memacu mengikutsertakan produk peserta didik dalam ajang pameran pembangunan. SMP Terbuka diberikan tempat

(stan) khusus. Bahkan, pemerintah setempat di Kecamatan Cikidang pun memberikan support dengan meminta Dinas Pariwisata untuk memberikan penyuluhan serta pemasarannya.

Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, selalu memantau dan mendukung kegiatan peserta didik SMP Terbuka, baik berupa informasi maupun memfasilitasi untuk keberangkatan peserta didik pada saat mengikuti lomba, baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional, misalnya Lomajari bidang Keterampilan.

Dukungan Orangtua Peserta Didik

Dengan adanya program ini, masyarakat khususnya orangtua peserta didik semakin percaya kepada pihak pengelola SMP Terbuka, apalagi ditambah dengan adanya Program Pendidikan Keterampilan yang sangat membantu masyarakat. Mereka bersedia untuk dilibatkan dalam pemasaran hasil produksi yang peserta didik buat atau peserta didik hasilkan. Dengan kata lain dukungan masyarakat terhadap program ini tak diragukan lagi. Keterampilan ini merupakan suatu upaya pembaharuan pola kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Dengan sosialisasi kepada semua pihak, PPK di SMP Terbuka 1 Cikidang bisa dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan semua pihak, baik tenaga ahli, guru keterampilan, guru bina, guru pamong, komite sekolah, dan tentunya orangtua masyarakat sekitarnya.

Sasaran dan Proses Kegiatan PPK

Sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disosialisasikan, Program Pendidikan Keterampilan yang dikembangkan di SMP Terbuka 1 Cikidang yaitu pembuatan aksesoris dari bahan akrilik/mute.



Gambar 3. Berbagai produk aksesoris hasil karya peserta didik SMP Terbuka 1 Cikidang

Jenis produk yang dihasilkan antara lain: bros, gelang, kalung, tasbih, berbagai jenis bunga tiruan, tempat tisu,

tempat permen, tempat pensil, tempat kue/toples, tempat tusuk gigi, tempat air mineral, dan tas pesta.

Sasaran kegiatan PPK ini adalah peserta didik SMP Terbuka 1 Cikidang. Dari 70 peserta didik kelas VII, VIII dan IX, peserta didik yang mengikuti Program Pendidikan Keterampilan membuat berbagai jenis kriya aksesoris dari bahan akrilik/mute, yakni 30 orang peserta didik yang terdiri dari 20 orang peserta didik perempuan dan 10 orang peserta didik laki-laki. Jenis keterampilan ini dan pengembangannya sangat cocok bagi mereka. Pola rekrutmen peserta Program Pendidikan Keterampilan melibatkan berbagai pihak, diantaranya guru pamong, guru bina, wakasek kurikulum, komite, guru keterampilan dan tenaga ahli.

Secara skematik, proses persiapan kegiatan PPK pembuatan aksesoris Akrilik/mute adalah sebagai berikut:

Sosialisasi

Sosialisasi Program Pendidikan Keterampilan yang dilakukan oleh pihak sekolah melibatkan tenaga ahli, guru keterampilan, guru pamong, guru bina, wakasek kurikulum, kepala sekolah dan komite sekolah. Adapun penjelasan dalam sosialisasi diantaranya sebagai berikut :

- Penjelasan Program Pendidikan Keterampilan;
- Sistem dan teknis pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan;
- Menjelaskan tahapan pelaksanaan secara singkat dan jelas (dasar, terampil dan mahir);
- Menjelaskan hasil yang ingin dicapai dalam Program Pendidikan Keterampilan.



Gambar 4. Sosialisasi PPK kepada orang tua stakeholder dan peserta didik oleh kepala sekolah dan komite sekolah

Strategi Penjadwalan Waktu Kegiatan (Praktik)

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PPK dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Dalam satu minggu 2-3 kali pertemuan, hal ini dikarenakan ada anak yang membantu kedua orangtuanya bekerja. Sehingga waktunya disesuaikan dengan kondisi anak,

walaupun sudah dijadwalkan waktu untuk kegiatan Program Pendidikan Keterampilan (PPK).

Kegiatan PPK menggunakan ruang kelas dan perpustakaan SD, dan tidak jarang pula dilaksanakan di sekolah Induk dengan menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang ada.



Gambar 5. Tempat kegiatan pembelajaran termasuk untuk PPK

Penyusunan Bahan Ajar & Evaluasi/ Kurikulum (Dasar, Terampil, dan Mahir)

- Standar Kompetensi
Peserta didik dapat melaksanakan tugas dengan pengetahuan yang dimilikinya khususnya bidang keterampilan ini.
- Capaian Pembelajaran
Terdiri dari Kognitif (melaksanakan pembelajaran keterampilan), Afektif (cepat tanggap dan memahami), Psikomotorik (merancang dalam kegiatan PPK), dan Tanggung Jawab (mengambil keputusan dan menyelesaikannya).



Gambar 6. Situasi pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik

Dalam Program Pendidikan Keterampilan (PPK) ini ada tiga tingkatan keterampilan, yaitu tingkat dasar, mahir, dan terampil.



Gambar 7. Kegiatan peserta didik membuat produk tingkat dasar atau pemula membuat kalung, gelang dan tasbih



Keterampilan Tingkat Dasar (Trik Untuk Pemula)

Pada tingkatan dasar peserta didik baru diperkenalkan dengan bahan, alat, dan membuat pola perancangan. Selain itu, pada tingkat dasar ini pula mereka mempraktikkan cara merakit/menganyam akrilik/mute untuk bahan yang sederhana, misalnya kalung, gelang dan tasbih.



Tasbih



Kalung

Gambar 8. Hasil produk dari tingkat dasar/pemula

Keterampilan Tingkat Terampil

Pada tingkat terampil ini, peserta didik yang sudah memiliki keterampilan dasar, dilatih untuk membuat desain tempat pensil, tempat tisu, tempat air minum, tempat permen, bros dengan aksesoris mute.



Gambar 9. Kegiatan membuat produk aksesoris pada tingkatan terampil

Keterampilan Tingkat Mahir

Pada tingkatan mahir, peserta didik yang sudah menguasai produk tingkat terampil dikelompokkan ke dalam kelompok mahir. Tingkat mahir ini kompetensi yang dituntutnya mereka sudah memiliki keterampilan dasar, dan terampil dalam merangkai manik-manik mute pada

bahan, dan memiliki kemampuan mendesain aksesoris yang tingkat kerumitannya lebih tinggi, misalnya desain tas, boneka, kray hiasan pintu dan jendela dsb.



Gambar 10. Kegiatan peserta didik membuat produk di tingkat mahir membuat tas dan tempat tisu karakter

Alat dan Bahan

Pembuatan aksesoris dari mute memerlukan alat dan bahan yang tidak terlalu mekanis sebab semua dikerjakan dengan tangan kita.

Alat yang digunakan diantaranya: alat potong/cutter, gunting, stapler, sellotape/selotip, pensil/pulpen, lem, dan benang/kawat tali.



Gambar 11. Alat yang digunakan dalam pembuatan produk PPK

Bahan yang digunakan diantaranya:

Reflika daun mawar, reflika daun dahlia, replika daun lavender, reflika daun tulip.

Manik-manik : Bola dunia berwarna-warni dengan ukuran 6 inci, 8 inci, 10 inci, 12 inci, 14 inci, 16 inci, dan 18 inci.



Gambar 12. Bahan yang digunakan untuk membuat bros sebagai hiasan kerudung dan baju/pakaian



Gambar 13. Bahan yang digunakan untuk menghias tempat tisu, tempat permen, toples kue, tempat tusuk gigi dan tas

Gambar 14. Bahan yang digunakan untuk membuat berbagai jenis bunga tiruan seperti bunga mawar, bunga dahlia dan lavender

Proses Pelaksanaan Kegiatan PPK

Pengenalan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan sangatlah mudah untuk dikenali dan mudah untuk digunakan. Proses pengenalan alat dan bahan dilakukan secara bertahap dengan memberikan contoh secara langsung. Hal penting lainnya selain mengenalkan alat dan bahan, juga menekankan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).



Gambar 15. Pengenalan alat/bahan individual



Gambar 16. Pengenalan alat/bahan klasikal

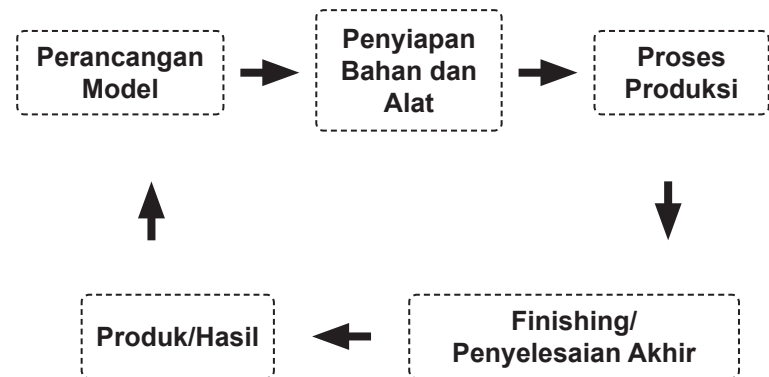
Perancangan dan Pembuatan Produk

Strategi yang digunakan dalam perancangan dan pembuatan produk menggunakan sistem tutor sebaya. Hal ini dilakukan agar terjadi interaksi antar peserta didik, sehingga terjadi kolaborasi antara kelompok dasar,

terampil, dan mahir. Faktor penting dari cara ini antara lain terbangunnya berbagai karakter; gotong royong, disiplin, saling asah-asih-asuh, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, dan sebagainya. Dengan strategi ini tiap individu dalam kelompok diberikan tugas masing-masing, sehingga terwujudnya suatu produk. Ada yang bertugas membuat sketsa, merangkai mute, menyulam, memilah-milah bahan dan alat, dan sebagainya.

Selama pembelajaran praktik, guru keterampilan melakukan pemantauan pada individu dalam kelompok masing-masing. Hal ini dilakukan untuk memilih peserta didik yang akan dijadikan tutor sebaya untuk membimbing teman-temannya. Hasil karya mereka diapresiasi oleh guru bina/pamong/keterampilan, sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka.

Secara skematik perancangan dan pembuatan produk ini sebagai berikut:



Gambar 17. Alur perancangan dan pembuatan produk

Refleksi dan Pengembangan Produksi

Pengembangan produksi yang dihasilkan untuk saat ini adalah membuat berbagai jenis aksesoris dari bahan akrilik/mute. Secara umum proses PPK di SMP Terbuka 1 Cikidang bisa dilaksanakan sesuai program. Keberhasilan ini terbukti dengan seringnya peserta didik diikutsertakan pada berbagai ajang pameran, baik tingkat kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional.

Tiada keberhasilan yang dicapai tanpa terbangunnya kolaborasi antar komponen yang secara sinergi mewujudkan PPK ini. Dukungan pemerintah, mulai dari tingkat pusat sampai daerah, tentu menjadi faktor utama keberhasilan. Program ini merupakan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang memberikan bekal keterampilan vokasional dasar. Bentuk dukungan ini mulai dari kebijakan, finansial, maupun dukungan moril lainnya.

Selama kegiatan berlangsung, komitmen yang kuat di satuan pendidikan juga tak kalah pentingnya. Peran kepala

sekolah, pengelola SMP Terbuka, guru bina, guru pamong, dan tenaga ahli memegang kendali utama suksesnya PPK di SMP Terbuka 1 Cikidang. Kepala sekolah bersama tim kerja menyusun strategi penjadwalan, mulai sosialisasi sampai produksi. Demikian juga dengan pemenuhan sarana prasarana serta bahan dan alat yang dibutuhkan. Kerja keras, pengabdian, dan dedikasi yang tinggi dari guru bina, guru pamong, dan tenaga ahli menjadi kunci suksesnya program. Inilah pentingnya dibangun sinergitas dalam merealisasikan suatu program.

Kegigihan dan semangat peserta didik dalam melaksanakan PPK ini menjadi hal yang utama dan strategis. Bagaimanapun baiknya PPK, tanpa motivasi dan kemauan keras yang kuat dari peserta didik, tidaklah berarti apa-apa. Maka dari itu, sejak awal pengelola PPK terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperan aktif secara maksimal. Bentuk motivasi yang bisa diberikan antara lain manfaat PPK untuk kehidupan nanti, atau mereka dijadikan pionir untuk diikuti sertakan pada Lomajari secara berjenjang sampai ke tingkat Nasional.



Gambar 18. Proses perancangan dan pembuatan produk

Dukungan masyarakat sebagai orangtua peserta didik tentu tak kalah pentingnya dalam melaksanakan PPK di SMP Terbuka 1 Cikidang ini. Dukungan tersebut diantaranya mendampingi putra putrinya mengikuti kegiatan PPK. Berkat kerja sama yang baik dari semua komponen, PPK di SMP Terbuka 1 Cikidang dapat dilaksanakan dengan lancar. Keberhasilan ini terbukti dengan dihasilkannya berbagai produk aksesoris mute hasil karya peserta didik. Selain itu, bukti keberhasilan juga, produk hasil PPK diikutsertakan pada berbagai kegiatan, baik pameran, Lomajari maupun bentuk presentasi lainnya.



Gambar 19. Pengembangan produk PPK

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran ditemukan beberapa kekurangan dari produk yang dihasilkan diantaranya bentuk yang dirancang terkadang tidak sesuai dengan bentuk yang sudah jadi. Kekurangan ini diatasi dengan lebih menonjolkan aspek artistik ronce mutunya.

Kelebihan dari produk yang dihasilkan, pembuatannya tidak menggunakan sistem mekanis, tetapi secara manual sehingga bisa lebih artistik dan berkualitas. Hal ini terbukti adanya warga yang berminat memiliki produk tersebut.

Adapun evaluasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi :

- Portofolio, yaitu hasil kerja peserta didik atau hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik;
- Ujian Praktek, penyajian bahan yang dilakukan oleh peserta didik, proses pembuatan karya peserta didik dari awal sampai akhir dan prinsip keselamatan kerja bagi peserta didik;
- Tes Pengetahuan, yaitu tes tulis yang berupa uraian tentang pengetahuan keterampilan yang dilakukan atau di kerjakan.

Kewirausahaan

Pemasaran Produk

Pemasaran produk hasil Program Pendidikan Keterampilan, sudah dilakukan dengan media sosial dan langsung menawarkan kepada pelanggan. Tetapi ada juga yang datang langsung dan memesan langsung ke sekolah induk. Cakupan pemasaran wilayah sekitar tetapi ada yang memesan dari luar kota.

Perhitungan harga jual dan laba yang diperoleh

Secara ekonomi produk yang dihasilkan dapat diperhitungkan antara harga jual dan laba yang diperoleh (tahun 2020). Karena produk yang dihasilkan banyak, maka sekolah memperhitungkan laba sebesar 40%. Jadi,

apabila sebuah produk dengan modal Rp. 140.000,- maka harga jualnya adalah Rp. 196.000,-. Harga jual dari setiap produk yang dihasilkan bervariasi, tergantung bahan dan ukuran yang digunakan. Begitupun laba yang diperoleh dari produk yang dijual bervariasi juga. Tetapi secara garis besar produk yang dihasilkan memiliki harga jual berkisar Rp. 3.000,- sampai dengan Rp. 600.000,-.

Label /Packing (Logo)

Label/logo yang digunakan SMP Terbuka 1 Cikidang masih menggunakan logo sekolah induk yang dimodifikasi dan belum dipatenkan. Di logo tersebut terdapat slogan Mute'S Kid (Mute Terbuka Satu Cikidang). Packing barang yang sudah jadi menggunakan kemasan yang dibuat oleh pihak pengelola terbuka berbentuk goodie bag(tas tenteng).

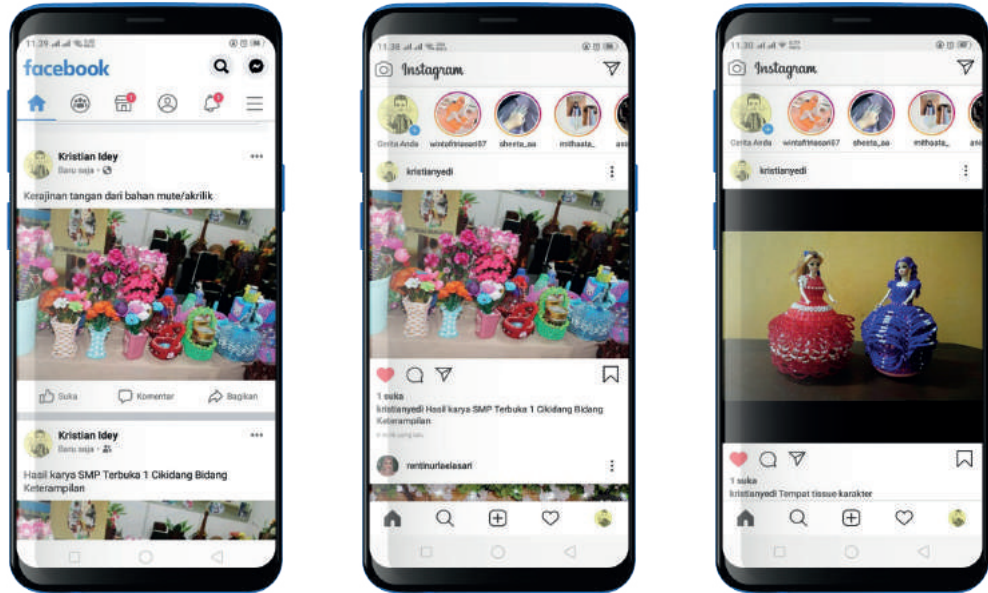


Gambar 20. Label/logo dalam kemasan

Advertising (Periklanan)

Periklanan dilakukan melalui media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram).

Gambar 21. Sosial media yang digunakan untuk periklanan



Kemitraan/Kerjasama

Sejauh ini SMP Terbuka 1 Cikidang memiliki mitra dalam bidang pelatihan dan pemasaran. Sedangkan mitra dalam bidang pendanaan SMP Terbuka 1 Cikidang belum memilikinya. Kerjasama yang dilakukan dalam bidang pelatihan sudah dilakukan dan sudah mendatangkan tenaga ahli dan guru keterampilan yang berkompeten di bidangnya. Tenaga ahli dan guru keterampilan yang didatangkan masih di wilayah Kabupaten Sukabumi.

Pemasaran

Sedangkan untuk pemasaran yang sudah dilakukan melibatkan berbagai pihak seperti peserta didik SMP

Terbuka, peserta didik SMP Induk, orang tua peserta didik bahkan guru bina. Pemasaran yang dilakukan selain menawarkan langsung kepada orang-orang, juga menggunakan media sosial sebagai sarana yang paling efektif dalam pemasaran untuk zaman modern seperti ini.

Pengelolaan Dana

Dana yang digunakan masih dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sekolah Menengah Pertama dan tidak bekerjasama dengan instansi atau organisasi lainnya. Pengelolaan dana yang dilakukan SMP Terbuka selain dari dana bantuan, sekolah juga menggunakan dana dari hasil penjualan yang disimpan dan dikembangkan kembali oleh

pihak pengelola SMP Terbuka 1 Cikidang. Selain itu juga, dana dari hasil penjualan digunakan untuk peserta didik yang melaksanakan PPK, seperti bagi hasil sebagai apresiasi kepada peserta didik dan peserta didik pun menyambut dengan senang hati dan penuh kegembiraan.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, PPK di SMP Terbuka 1 Cikidang secara umum dapat dilaksanakan sesuai rencana. Tidak ada kendala yang berarti selama perencanaan, pelaksanaan produksi, baik di lingkungan SMP induk maupun sumber daya manusia sebagai tenaga ahlinya.

Peran serta peserta didik dan orangtua sudah bisa terbangun dengan baik. Para peserta didik memahami prinsip siapa dan harus mengerjakan apa, kecuali pada tingkat dasar masih perlu bimbingan khusus dari guru keterampilan. Demikian juga orangtua peserta didik memberikan dukungan penuh terhadap PPK ini.

Hal lain yang menjadi kendala adalah selain pemasaran produk, juga masalah permodalan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan pemasaran secara daring (online) terbatas via WA, IG, FB. Masalah permodalan, selain menggunakan bantuan dari Kemdikbud, juga keuntungan hasil penjualan produk dijadikan tambahan modal.

Perlombaan LOMOJARI Bidang Keterampilan

Hasil karya para peserta didik SMP Terbuka 1 Cikidang dalam bidang keterampilan boleh diacungkan jempol. Mereka mampu menyisihkan rekan-rekannya di SMP Terbuka lain, sehingga bisa lolos mengikuti LOMOJARI Tingkat Nasional pada tahun 2016.



Kunjungan
Bapak Menteri
Pendidikan ke
Stan SMP Terbuka
1 Cikidang

Stan SMP Terbuka
1 Cikidang

Gambar 22. Kegiatan LOMOJARI Tingkat Nasional di Gedung
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kejuaraan LOMOJARI Bidang Keterampilan

Prestasi yang diraih dibidang keterampilan peserta didik SMP Terbuka 1 Cikidang, bisa meraih Juara Harapan 3 di Tingkat Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan di Hotel Endah Parahyangan Bandung.



Stan LOMOJARI SMP Terbuka 1 Cikidang

Peserta
LOMOJARI
Tingkat
Provinsi SMP
Terbuka 1
Cikidang



Gambar 23. Kegiatan LOMOJARI Tingkat Provinsi Jawa Barat di Hotel Endah Parahyangan Bandung

Foto-Foto Produk Yang Dihasilkan

Tingkat Dasar (Pemula)



Tasbih



Kalung

Gambar 21. Produk keterampilan tingkat dasar

Tingkat Mahir



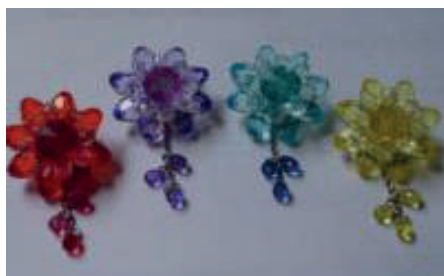
Tempat Tissue Karakter



Tas dan Tempat Pensil

Gambar 24. Produk keterampilan tingkat mahir

Tingkat Terampil



Bros



Bros



Reflika Bunga Mawar



Reflika Bunga Dahlia



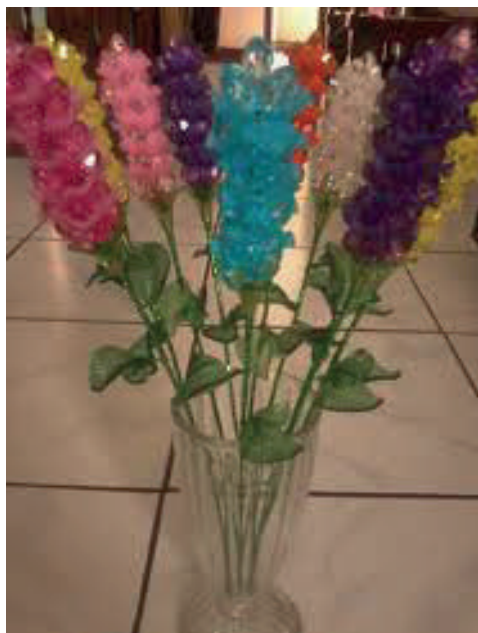
Tempat air mineral



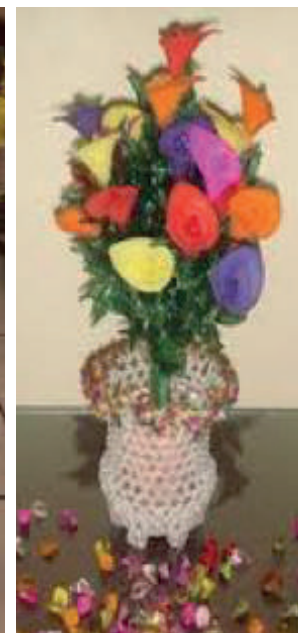
Tempat Tissue



Toples kue



Reflika Bunga Lavender



Reflika Bunga Tulip

Gambar 25. Produk keterampilan tingkat terampil

Refleksi Program Pendidikan Keterampilan

Berdasarkan uraian di atas, Praktik Baik Bidang Keterampilan di SMP Terbuka 1 Cikidang tidak terlalu mengalami hambatan dalam pengembangannya. Hambatan yang ada dilihat dari minat peserta didik, tenaga, sarana, fasilitas, dan partisipasi masyarakat, dan permodalan/dana untuk produksi awal. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak-pihak terkait yang ditunjuk pemerintah untuk menangani SMP Terbuka, khususnya di bidang Program Pendidikan Keterampilan.

Solusi yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola SMP Terbuka berkaitan dengan Program Pendidikan Keterampilan, memotivasi peserta didik agar tetap tekun melaksanakan kegiatan PPK ini dengan keterbatasan fasilitas, sarana prasarana yang ada sehingga program ini bisa terlaksana dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik pula. Selain itu, untuk permodalan pihak pengelola SMP Terbuka mencoba berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan mempromosikan hasil PPK agar mendapatkan

modal awal dan bisa berlangsungnya Program Pendidikan Keterampilan ketahap yang selanjutnya.

Prospek dan rencana PPK di tahun yang akan datang:

- Memiliki galeri sendiri;
- Memiliki modal yang cukup;
- Memiliki mitra yang banyak;
- Memiliki SDM baik dari peserta didiknya itu sendiri yang bisa melanjutkan Program Pendidikan Keterampilan;
- Mandiri.

Praktik Baik (Best Praticce) ini merupakan awal dari peningkatan kompetensi peserta didik SMP Terbuka 1 Cikidang, khususnya dalam bidang keterampilan. Dengan segala keterbatasan, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, serta permodalan, bukan alasan untuk menyurutkan semangat belajar peserta didik. Justru peluang yang diperoleh dari PPK ini, menjadi modal utama peserta didik untuk bangkit mengejar ketertinggalan agar bisa sejajar dengan peserta didik di sekolah regular. Bahkan memiliki nilai lebih dalam pendidikan dasar pra-vokasionalnya.